



---

**Analisis Peran Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran *Daring* Berbasis *Whatsapp Group* Di Kelas V Sekolah Dasar**

**<sup>1</sup>Deril Sukma Yuliansah, <sup>2</sup> Dyah Lyesmaya,**

<sup>1,2</sup>(Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, PGSD, Universitas Muhammadiyah Sukabumi)

<sup>1</sup>[derilsukma3044@gmail.com](mailto:derilsukma3044@gmail.com), <sup>2</sup>[lyesmaya\\_dyah@ummi.ac.id](mailto:lyesmaya_dyah@ummi.ac.id).

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam pengelolaan pembelajaran daring berbasis *WhatsApp group* di Kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan SDN Nanggerang kota Sukabumi. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kuantitatif Deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Guru kelas tinggi dari SDN Nanggerang kota sukabumi yang dimana sekolah tersebut telah menjalankan pembelajaran *online*. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 1 minggu yaitu tanggal 02 Mei sampai 08 Mei 2020. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara yang dilakukan secara *online*, yaitu melalui aplikasi *WhatsApp group*. Penelitian ini dimulai dengan cara melihat bagaimana cara guru melakukan awal mula pembelajaran yaitu secara pendahuluan, inti dan juga penutup. Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai bagaimana peran guru dalam mengelola pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran menggunakan *daring* sangat berpengaruh terhadap peserta didik, sehingga proses yang pada saat ini menggunakan pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *WhatsApp group* sangat baik dilakukan oleh guru

**Kata Kunci:** Peran guru; Pembelajaran *daring*; *WhatsApp group*; Pandemi *Covid-19*.

**PENDAHULUAN**

Pandemi Pendidikan merupakan ladang Investasi terbesar dalam Membangun dan Membentuk manusia seutuhnya (Insanul kamil), sentuhan Pendidikan diyakini mampu membentuk Sumber Daya Manusia (Human resources), Menjadi berkualitas. Oleh karenanya Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam merubah karakter siswa, adapun dalam pendidikan ada yang dinamakan dengan pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung, pembelajaran itu sendiri merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik ditambah dengan sumber belajar pada proses pembelajaran, adapun pembelajara itu sendiri merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan Ilmu dan Pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Seperti yang

dikemukakan oleh Gagne (1977) yaitu “pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses pembelajaran yang bersifat internal”.

Adapun proses pembelajaran merupakan interaksi baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada kenyataannya saat ini proses pembelajaran secara langsung tidak dilakukan karena dengan adanya wabah corona virus (*covid-19*) yang menjadikan seluruh rangkaian kegiatan proses pembelajaran dilakukan secara daring, hal ini dikarenakan banyak sekali dampak negative karena corona virus (*covid-19*) dan sampai saat ini belum ada obat atau vaksin untuk menyembuhkan corona virus (*covid-19*), sehingga pemerintah indonesia kewalahan untuk menangani corona virus (*covid-19*) ditambah proses penularannya sangat cepat.

Maka dari itu pemerintah Indonesia memberikan solusi untuk masyarakat terutama untuk pendidikan, yaitu pembelajaran dilakukan menggunakan sistem daring. Hal ini merupakan solusi untuk tetap terselenggaranya proses pendidikan agar siswa nyaman dalam pembelajaran bahkan orangtua juga dipaksa untuk beradaptasi secara cepat dengan pembelajaran daring ini,

Guru merupakan faktor penentu dalam tercapainya suatu pembelajaran (Djadjuri et al, 2015:25). Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik terkait hubungan timbal balik dalam situasi edukatif dalam mencapai tujuan (Rusman, 2012: 58). Dalam hal ini kualitas pembelajaran terletak pada guru (Heriansyah, 2018: 120). Maka dari itu guru sebagai penentu, dan memiliki peranan penting untuk mengembangkan dan membuat proses pembelajaran dengan baik, agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pada saat pandemi ini salah satu pembelajaran tetap berjalan baik yaitu dengan menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran seperti menggunakan *Google classroom*, *Google meet*, *Zoom meeting* dan *WhatsApp group*, dari beberapa aplikasi pembelajaran yang sudah dianjurkan oleh pemerintah guru diharapkan untuk menguasai dari beberapa aplikasi pembelajaran itu sehingga guru meyakini bahwa menggunakan *WhatsApp group* adalah solusi untuk menjalankan proses pembelajaran secara daring, hal ini tidak terlepas dari peran guru itu sendiri adapun peran guru sebagai *konsektor* (pemeliharaan), yaitu guru merupakan sumber norma kedewasaan, guru sebagai *innovator* (pengembangan), yaitu guru sebagai sistem pembawa ilmu pengetahuan, guru sebagai *transformator* (penceramah), yaitu guru sebagai pembawa sistem-sistem nilai pribadinya dalam perilaku proses interaksi dengan peserta didik. Menurut Sanusi (1991) ada beberapa ketentuan peran guru secara konseptual secara umum adapun unjuk kerja guru itu mencakup beberapa aspek-aspek kemampuan seperti kemampuan profesional, kemampuan sosial, kemampuan personal dan penampilan diri sebagai panutan dan teladan, dari beberapa kemampuan yang guru harus miliki itu diyakini dapat memberikan pemahaman yang baik terhadap siswa terkhusus dalam proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Burton dalam (Tabrani, 1989,30) bahwa mengajar

adalah upaya yang memberikan perangsang (stimulus), bimbingan, pengajaran, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar-mengajar dengan baik, dari beberapa pendapat diatas berarti tugas guru disamping untuk menyampaikan materi pembelajaran guru juga harus berupaya untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu menguasai atau mempelajari bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, selain itu juga guru diyakini harus memiliki kemampuan dalam berperan aktif didalam kelas berlangsung sehingga guru harus berperan sebagai pengelola kelas guru juga perlu menciptakan suasana gembira atau menyenangkan di lingkungan sekolah, melalui pengelolaan kelas yang baik dengan menjalin keakraban antara guru dengan siswa, maka guru dapat mengarahkan siswa lebih mudah untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar siswa supaya pembelajaran yang dilakukan oleh guru menjadi menyenangkan adapun pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran yang dimana interaksi antara guru dengan siswa, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar mengajar siswa.

## METODE

Penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan lisan secara langsung dari perilaku orang-orang yang dapat diamati oleh peneliti, dalam hal ini (Bogdan and Taylor, 2006). Mengungkapkan bahwa tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan baik dalam kawasannya maupun peristilahannya disebut dengan penelitian kualitatif (Kirk and Miller Moleong, 2006).

Adapun penjelasan mengenai metode kualitatif adalah dimana penelitian sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik penelitian triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, serta hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi semua ini berlandaskan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2008). Penelitian kualitatif juga merupakan study yang meneliti kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai material, penelitian kualitatif lebih menekankan kepada deskriptif holistic hal itulah yang menjelaskan secara detail tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung dari pada

membandingkan efek perlakuan tertentu, atau juga menjelaskan tentang sikap dan perilaku yang dimiliki oleh orang. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Denzin dan Lincoln (1994) menerangkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah yang bermaksud pada obyek tertentu untuk mengetahui itu benar adanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti yaitu pada tanggal 02 Mei 2021-08 Mei 2021. Dari penelitian yang dilakukan peneliti menghasilkan beberapa data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Penelitian yang peneliti fokuskan yaitu mengenai bagaimana peran guru sebagai pengelola pembelajaran daring berbasis *WhatsApp group* di kelas V sekolah dasar. Adapun berikut merupakan hasil dari penelitian yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung di SDN Nanggerang

#### a. Proses pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp group*

##### 1. Fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp group*.

Melihat secara langsung dari observasi bagaimana proses pembelajaran secara daring yaitu menggunakan *WhatsApp group* serta apa saja fasilitas yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran berlangsung, sebelumnya juga peneliti melihat didalam aplikasi pembelajaran tersebut beranggotakan guru, peserta didik dan juga orangtua atau wali dari peserta didik tersebut, setelah dilihat oleh peneliti secara observasi dalam proses pembelajaran guru memberikan pemahaman terlebih dahulu terhadap siswa mengenai apa yang mau diajarkan serta tujuan pembelajaran juga disampaikan terlebih dahulu terhadap siswa dengan menggunakan voice note yang ada di aplikasi WAG, adapun siswa ditekankan untuk literasi terlebih dahulu serta membaca asmaul husna ketika proses pembelajaran belum berlangsung, setelah dari pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru kemudian guru mengulas kembali materi ajar yang sudah disampaikan terhadap siswa serta guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu mengikuti pembelajaran walaupun secara daring, kemudian setelah pembelajaran selesai guru memberikan tugas berupa kuis serta mengulas kembali ajaran yang sudah diberikan, Namun pada kenyataannya masih banyak orang

tua yang menjadi perantara dalam penyampaian tugas yang diberikan oleh guru hal ini dikarenakan tidak semua siswa kelas V sekolah tersebut tidak memiliki alat komunikasi, sehingga ketika melihat secara observasi di WAG masih banyak siswa yang mengumpulkan tugasnya telat.

##### 2. Peran guru sebagai pengelola pembelajaran daring

Dari hasil observasi secara daring untuk mengetahui bagaimana cara guru mengelola kelas yaitu dengan menggunakan *WhatsApp group* didalamnya sudah menunjukkan pemberian materi pembelajaran dengan baik serta ketika guru melakukan pembukaan pembelajaran, inti dari pembelajaran serta penutupan pembelajaran, pada saat di observasi secara daring peneliti melihat guru memberikan tugas berupa format word untuk dikerjakan langsung oleh peserta didik hal ini guru telah memberikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa contohnya uraian yang memperhatikan ranah kognitif siswa, ranah afektif siswa itu terlihat di dalam soal-soal yang telah guru berikan. Didalam proses pembelajaran berlangsung guru juga senantiasa memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa menjadi fokus dalam proses pembelajaran, selain itu juga guru memberikan tugas yang relatif sederhana dan tidak membebani peserta didik, selain memberi motivasi guru selalu memberikan inovasi dalam pemberian tugas, yaitu menggunakan kuis-kuis yang interaktif. Selain itu dalam segi psikomotor. Guru memberikan tugas berupa keterampilan membuat karya seni dan hafalan qur'an dengan menggunakan *voice note*. Guru kelas V juga selalu memberikan imbauan kepada peserta didik agar mengikuti program pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah yaitu siaran edukatif melalui siaran televisi setelah melihat siaran interaktif itu nanti siswa diminta untuk merangkum dan menjelaskan hasil pembelajaran yang dilihat oleh siswa itu sendiri

##### 3. Penggunaan waktu dan interaksi dengan peserta didik.

Melihat dari cara penggunaan waktu dalam proses pembelajaran daring yaitu pukul 08.00 dimana sebelum proses pembelajaran berlangsung guru mengabsen siswa terlebih dahulu, kemudian guru memberikan tugas yang sebelumnya sudah diberikan, terkait pengumpulan tugas guru juga

tidak membebani para siswa, karena guru mengetahui siswanya tidak banyak yang mempunyai alat komunikasi, tetapi dalam hal pengumpulan tugas guru mempersilahkan terhadap siswa kapanpun bisa dikumpulkan

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pemberian waktu dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring di kelas V tidak tentu dikarenakan guru memberikan keleluasan kepada peserta didik dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas, selain dari itu kelas V SDN Nanggerang sudah banyak yang menggunakan alat komunikasi sehingga didalam proses pembelajaran berlangsung tidak begitu sulit bagi guru dalam melakan proses pembelajarannya berlangsung.

#### 4. Interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran daring

Berdasarkan hasil dari observasi secara daring pada kelss V dalam interaksi guru dengan peserta didik sudah begitu baik, terbukti guru selalu berkomunikasi dengan baik dengan siswa saat pembelajaran berlangsung itu terlihat pada tugas yang dikirimkan melalui *WhatsApp group* yang diaman ketika ada peserta didik yang belum begitu paham peserta didik langsung menanyakan, selain itu ketika ada ulasan materi yang akan diajarkan peserta didik dengan guru selalu berinteraksi dengan baik didalam *WhatsApp group*. Seperti menggunakan voice note atau secara pesan *WhatsApp*.

## PEMBAHASAN

Proses pembelajaran daring di SDN Nanggerang pada masa pandemi *covid-19* sedikit terhambat. Beberapa kendala ditemukan termasuk pada guru yang menjadi pengelola pembelajaran pada proses pembelajaran. Kesiapan sekolah dan guru dalam menghadapi pembelajaran ini adalah RPP dan Silabus masih sama dengan materi kemarin hanya saja materi pembelajaran dibuat seringkas mungkin dan persiapan lain yang disiapkan sekolah dengan menyiapkan kuota penuh untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Abad 21 ini kata internet sudah tidak asing lagi bagi manusia, internet menjadi satusatunya jembatan bagi kegiatan pembelajaran daring ini. Aplikasi *WhatsApp group* merupakan aplikasi yang digunakan guru dalam menerapkan proses pembelajran daring.

Adapun pendapat dari Nagler, et al dalam (Darmalaksa et al, 2020:6) menyatakan bahwa *WhatsApp* merupakan salahsatu aplikasi yang diakui

sebagai dorongan besar pada penggunaan media modern yang terus berkembang untuk tujuan pembelajaran berlangsung, hal ini sangat baik dengan zaman globalisasi seperti di Indonesia sehingga pendidikan yang biasa saja menjadi luarbiasa karena pembelajaran bisa berjalan walaupun tidak secara langsung. Didalam pembelajaran menggunakan *WhatsApp* memiliki beberapa dampak positif pada prilaku yang mempengaruhi proses pembelajaran pada peserta didik, adapun dampak positif yang dimiliki peserta didik seperti berbagi pengetahuan, persiapan untuk belajar, perhatian, dan partisipasi di dalam kelas.

Dari penjelasan diatas dapat membuktikan bahwa aplikasi yang telah guru siapkan untuk proses pembelajaran yaitu menggunakan aplikasi *WhatsApp group* sudah begitu baik, dalam hal ini guru membuat group kelas dalam aplikasi *WhatsApp* tersebut yang beranggotakan guru, peserta didik dan orangtua peserta didik. Didalam WAG guru memberikan materi pembelajaran, berkomunikasi dengan peserta didik atau orang tua peserta didik dan untuk sarana peserta didik dalam mengumpulkan tugas, melalui *WhatsApp group*. Namun pada proses pelaksanaanya guru masih kebingungan karena ini pertama kalinya pembelajaran dipindah menjadi pembelajaran secara daring. Pembelajaran yang tadinya dilakukan secara tatap muka namun dengan adanya corona virus ini dipindah menjadi pembelajaran menggunakan daring hal ini menjadikan guru dengan peserta didik harus beradaptasi terlebih dahulu dengan pembelajaran yang dilakukan menggunakan aplikasi *WhatsApp group* ini.

Adaptasi yang cepat ini memberikan dampak positif bagi guru dan peserta didik salahsatunya yaitu materi pembelajaran yang guru sampaikan tidak bisa seutuhnya, karena keterbatasan alat dan media pembelajaran. Maka dari itu guru memberikan tugas-tugas dan materi pembelajaran yang adapat peserta didik akses dengan mudah dalam hal ini biasanya guru memberikan tugas berupa format word, ataupun tugas isian dalam buku siswa dan nanti hasilnya bisa di foto dan dikirimkan langsung melalui *WhatsApp group* ini.

Selain dari masalah yang dihadapi dalam pembelajaran menggunakan daring partisipasi peserta didik yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dikarenakan tidak memiliki kuota, bahkan kebanyakan dari peserta didik tidak memiliki alat komunikasi yang menunjang pembelajaran sehingga yang tidak memiliki kedua

itu menjadikan tidak bisa mengikuti pembelajaran daring berlangsung, beberapa orang tua pun ada yang mengeluh kepada guru karena beberapa anak bosan dengan pembelajaran daring berlangsung, guru selalu memberi motivasi untuk selalu semangat dan selalu mengikuti pembelajaran walaupun melalui daring selain itu pun guru selalu memberikan kabar setiap pagi dan menanyakan kondisi dari peserta didik yang akan mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

Dampak dari penyebaran *corona virus (covid-19)* sangat terasa pada bidang pendidikan salah satunya adalah pada proses pembelajaran di SDN Nanggerang. Beberapa kesulitan dialami oleh guru langsung karena pembelajaran daring menjadi hal baru yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran berlangsung yaitu menggunakan jaringan internet. Kondisi yang saat ini terjadi menjadikan guru harus cepat beradaptasi khususnya dalam pembelajaran menggunakan daring dan guru harus menemukan cara yang terbaik dalam pengelolaan kelasnya didalam proses pembelajaran agar supaya proses pembelajaran tidak monoton.

Adapun penghambat bagi guru dalam pengelolaan kelas di dalam pembelajaran daring ini adalah alat komunikasi dan jaringan yang kurang memadai, dalam pembelajaran yang dilakukan oleh gurupun tidak sedikit dari peserta didik yang lost contact dari *WhatsApp group*. Tetapi setelah mencari informasi mengenai siswa yang lost contact ternyata mereka tidak memiliki alat komunikasi, jaringan internet dan juga alat komunikasinya dipake bareng dengan orang tua, kaka, maupun adiknya.

Dalam pengelolaan kelas untuk pembelajaran menggunakan jaringan internet juga terkadang materi yang disampaikan oleh guru tidak tuntas menjadikan guru harus meringkas materi sesingkat mungkin namun, partisipasi peserta didik yang kurang begitu memadai karena terkendala kuota dan alat komunikasi yang tidak memungkinkan, menjadikan pembelajaran menjadi terhambat sehingga guru harus memberikan kembali materi yang belum diajarkan kepada peserta didik.

Selain dari peran guru dalam pengelolaan kelas untuk pembelajaran menggunakan jaringan internet ini peran orang tua juga harus berperan dalam proses pembelajaran berlangsung, selain pengelolaan kelas yang guru sulitkan ditambah dalam penilaian yang guru lakukan, hal ini dikarenakan melihat dari beberapa keutamaan dalam melakukan proses penilaian itu terjadi guru tidak mau dianggap salah

juga ketika penyampaian materi ajar, kendati guru sudah semaksimal mungkin mengajarkan pembelajaran terhadap peserta didik walaupun menggunakan aplikasi *WhatsApp group*.

Adapun pandangan menurut Anderson mengatakan bahwa terdapat tiga prinsip dalam penilaian pembelajaran, yaitu bermakna, transparan dan adil. (Rigianti,2020:303). dalam beberapa prinsip yang dikemukakan diatas tidak dapat dipenuhi secara maksimal oleh guru, terutama prinsip adil. Adil disini guru meanalogikan bahwa setiap peserta didik mempunyai kesempatan yang sama dalam sistem penilaian.

Kesulitan lain dalam proses pembelajaran yang guru dapatkan adalah masih ditemukannya peserta didik yang mengumpulkan tugasnya terhambat dikarenakan harus menunggu dulu orang tuanya yang pulang dari pekerjaan dalam proses pembelajaran ini. Tidak jarang juga guru menemukan peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas, ini yang akan menjadikan terhambatnya materi pembelajaran yang telah di sampaikan oleh guru, sehingga akan berdampak pada penilaian.

Pendapat ini diperkuat penelitian oleh Purwanto et, al. (2020:3) yang menyatakan bahwa ada beberapa hambatan pembelajaran secara daring yaitu dipengaruhi oleh jaringan internet, kuota, pengajar, peserta didik dan juga orang tua peserta didik. maka dari itu dibutuhkan komunikasi dan koordinasi antara kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua dari peserta didik.

Kepala sekolah dan juga guru dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran daring tidak mudah karena dibutuhkan proses dan pembiasaan bagi setiap peserta didik SDN Nanggerang. Tujuannya agar upaya dilaksanakan adalah untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik lagi dan membuat peserta didik nyaman dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Upaya yang dilakukan oleh guru antara lain adalah memberikannya diperbaiki disetiap masalah yang sebelumnya terjadi, kemudian pihak sekolah selalu mengadakan rapat dan evaluasi atas kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring saat ini, berupa laporan pembelajaran di setiap akhir pembelajaran daring dimasa pandemi *covid-19* saat ini.

Merujuk pada surat edaran sekretaris jendral kementerian pendidikan dan kebudayaan Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan

belajar dari rumah dalam masa pandemi *covid-19* yaitu:

1. Pembelajaran di rumah dilaksanakan untuk memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik tanpa membebani tuntutan penuntutan kurikulum
2. Materi pembelajaran bersifat inklusif disesuaikan dengan kondisi siswa dan jenjang pendidikan
3. Aktifitas dan penguasaan disesuaikan dengan kondisi sekolah
4. Hasil belajar diberi umpan balik secara kualitatif
5. Menghadapkan interaksi guru, peserta didik dan orang tua.

Dalam upaya untuk mengatasi masalah yang terjadi pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru maka guru memberi fasilitas peserta didik berupa pemenuhan kuota penugasan harus dilaksanakan dan dikerjakan oleh peserta didik agar peserta didik yang tidak memiliki alat komunikasi dapat mengikuti pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru, gurupun selalu mendatangi rumah peserta didik dan menanyakan kondisi yang dimana peserta didik tidak bisa mengikuti pembelajaran berlangsung.

Guru selalu berusaha membuat pembelajaran agar tetap efektif dan kondusif. Sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung walaupun menggunakan jaringan daring dan menggunakan aplikasi *WhatsApp group*. Hal ini dikarenakan sesuatu yang harus guru lakukan selain itu pun guru melakukan motivasi bagi siswa yang belum bisa mengikuti pembelajaran yang berlangsung seperti pemberian pemahaman terhadap siswa agar selalu mengikuti pembelajaran, selain itu pun guru memberikan hal-hal yang positif dalam pembelajaran agar pembelajaran tetap bisa dilaksanakan dengan baik dan terarah, disinipun peran guru memiliki beberapa aspek agar pembelajaran bisa terus dilaksanakan walaupun menggunakan jaringan daring atau menggunakan aplikasi *WhatsApp group*.

Guru juga menyakini bahwa dengan pemberian motivasi, ajakan serta dukungan terhadap peserta didik itu akan menjadikan peserta didik mau mengikuti pembelajaran walaupun menggunakan *WhatsApp group*. Dampak yang terjadi setelah berbagai upaya dilakukan guru dan sekolah yaitu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Disinipun guru dapat lebih memahami kondisi peserta didik juga guru lebih berkoordinasi dengan

orang tua siswa sehingga proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp group* itu tetap berjalan dengan baik

Perbedaan dalam proses pembelajaran berlangsungpun semakin meningkat walaupun menggunakan *WhatsApp group* itu terlihat pada kesigapan peserta didik yang terus menerus aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, untuk pengerjaan tugas selalu mengumpulkan dan ketika proses pembelajaranpun peserta didik sering bertanya. Itu menandakan bahwa pembelajaran menggunakan *WhatsApp group* sudah mulai baik. Harapan kedepan bagi guru dalam proses pembelajaran kedepan menggunakan aplikasi *WhatsApp group* ini adalah peserta agar lebih paham dalam

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi melalui daring, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di SDN Nanggerang mengenai peran guru sebagai pengelola pembelajaran daring berbasis *whatsapp group*, bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru saat berlangsungnya menggunakan aplikasi *whatsapp group*, setelah dilakukannya upaya penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemerintah menerapkan pembelajaran daring untuk mencegah penyebaran *covid-19* di Indonesia, pembelajaran daring dianggap solusi terbaik dalam memberikan proses belajar mengajar pada guru dan peserta didik, karena pembelajaran dapat dilaksanakan secara jarak jauh. Gurupun mengungkapkan bagaimana sulitnya pembelajaran daring, salahsatunya pembelajaran menjadi terhambat karena beberapa dari peserta didik belum memiliki alat komunikasi, terbatasnya kuota dan ditemukannya beberapa peserta didik yang *lost contac* tidak mengikuti pembelajaran sehingga guru harus mendatangi langsung ke rumah-rumah peserta didik demi untuk mengetahui apa yang mengakibatkan peserta didik tidak mengikuti proses pembelajaran
2. Proses yang dilakukan guru saat menggunakan aplikasi *WhatsApp group* dalam proses pembelajaran berlangsung di SDN Nanggerang. Ketika guru melakukan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp group* sudah melakukan

pembelajaran baik karena dididalamnya sudah menjurus kepada tujuan pendidikan, melihat dari cara guru menggunakan *WhatsApp group* memang blm begitu aktif itu terlihat pada proses pembelajaran yang dimana ketika guru memberikan tugas terhadap siswa masih banyak yang bertanya mengenai tugas yang sudah diberikan terhadap peserta didik selain dari itu gurupun mengetahui bagaimana proses pembelajaran menggunakan aplikasi *WhatsApp* itu masih kurang diminati oleh siswa itu terlihat dari siswa yang masih banyak lost contac tidak ada tetapi itu tidak menutup keahlian guru dalam peroses pembelajaran berlangsung agar tetap terarah yaitu dengan guru mendatangi peserta didik ke rumah-rumahnya untuk menanyakan kenapa tidak bisa mengikuti proses pembelajaran, melihat dari cara peenggunaan guru dalam aplikasi *WhatsApp group* selain menjadi mengelola kelas guru juga sering meberikan motivasi baik itu mengajak dan menerangkan ke hal yang lebih baik.

#### Saran

Berdasarkan dari beberapa kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru dapat lebih berinovasi dan mengembangkan proses pembelajaran daring dengan lebih baik lagi dan bisa dijadikan alternatif pilihan dalam pembelajaran tatap muka disekolah dengan menggunakan kuis-kuis secara digital serta untuk meningkatkan dan menciptakan pembelajaran secara digital yang menyenangkan dengan kebutuhan siswa di sekolah dasar.
2. Peserta didik lebih diberikan pemahaman terkait penggunaan pembelajaran dalam jaringan terkhusus menggunakan aplikasi *WhatsApp group* serta diberikanya motivasi-motivasi lebih agar siswa dapat mengikuti pembelajaran berlangsung walaupun pembelajaran dilakukan secara daring.
3. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penyusunan penelitian lainnya secara relevan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anugraheni, I. (2017). *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar. Kelola:*

Jurnal Manajemen Pendidikan, 4(2), 205. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p205-212>

Arifa, F. N. (2020). *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19*. Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis, XII(7/I), 13–18.

[http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info\\_Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf](http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf)

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Rineka Cipta.

Baharuddin, H., & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. AR-RUZZ MEDIA.

Darmadi, H. (2015). *Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*. Jurnal Edukasi, 13(2), 161–174.

Darmalaksa, W., Hambali, R. Y. A., Mansur, A., & Muhlas. (2020). *Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21*. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19, 1–12.

Dewi, W. A. F. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>

Djadjuri, D., Saepuloh, L., & Rizal, S. U. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran : Jilid 2 Pembelajaran*. CV. Nurani.

Fitirani. (2016). *Pengaruh Motivasi Belajar Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung*. Jurnal PeKA, 4(2), 137–142.

Hadisi, L., & Wa Mun. (2015). *Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran E-learning*. Jurnal Al-Ta'dib, 8(1), 117–140.

Heriansyah. (2018). *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, I(1), 116–127.

Indonesia, T. C. (2020, April 3). *Corona, Kelas Daring, dan Curhat 2 Guru untuk Orang Tua*. CNN Indonesia.

- <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200330165053-284-488368/corona-kelas-daring-dan-curhat-2-guru-untuk-orang>
- Kemdikbud, pengelola web. (2020). SE Mendikbud: *Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19*. Kemendikbud. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>
- Kirom, A. (2017). *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. Pendidikan Agama Islam, 3(1), 69–80.
- Kumparan, R. (2020). *Imbas Pandemi Virus Corona Bagi Dunia Pendidikan Indonesia dan Global*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/kumparansains/imbaspandemi-virus-corona-bagi-dunia-pendidikan-indonesia-dan-global-1t5YVXRYAbo/full>
- Mudlofir, A. (2014). *Pendidik Profesional (Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia)*. PT Rajagrafindo Persada.
- Narbuko, C., & Ahmadi, A. (2014). *Metode Penelitian*. Bumi Aksara.
- Nurdin, D., & Sibaweh, I. (2017). *Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Implementasi*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Pusvyta Sari. (2015). *Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning*. UmmulQuro, 6(2), 20–35. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>
- Putri, G. S. (2020, April 5). *Ini Alasan Virus Corona Covid-19 Lebih Cepat Menginfeksi Manusia*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/04/05/190000823/ini-alasan-virus-corona-covid-19-lebih-cepat-menginfeksi-manusia?page=all>
- Rahaded, U., Puspitasari, E., & Hidayati, D. (2020). *The Impact Of Whatsapp Toward Uad Undergraduate Students' Behavior In Learning Process*. International Journal of Educational Management and Innovation. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v1i1.1515>
- Rajab, M. (2020). *Evaluasi dan Optimalisasi Pembelajaran Daring*. Detik News. <https://news.detik.com/kolom/d-4960905/evaluasi-dan-optimalisas>